



Peran Pengendalian Internal dalam Memoderasi Hubungan Solvabilitas dan Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Sarah Shaqila¹, Nurkholis²

¹⁻²Akuntansi, Universitas Brawijaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: sarahshaqilaa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of solvency and liquidity on audit delay and to examine the role of internal control as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2024 period. Timely audited financial statements are essential for ensuring transparency, supporting investment decisions, and maintaining stakeholder confidence. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 18 companies with a total of 126 observations. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis to evaluate both direct and moderating effects. The results show that solvency has a positive and significant effect on audit delay, while liquidity has no significant effect on audit delay. Internal control moderates the effect of solvency on audit delay by weakening the relationship but does not moderate the effect of liquidity. Simultaneously, solvency, liquidity, and internal control significantly affect audit delay. These findings indicate that firms' financial conditions and effective internal control contribute to the timely completion of audits and improve the quality of financial reporting.*

Keywords: *Audit Delay; Internal Control; Liquidity; Mining Companies; Solvency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay* serta menguji peran pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit sangat penting untuk menjamin transparansi, mendukung pengambilan keputusan investasi, dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 126 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengevaluasi pengaruh langsung maupun efek moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan memperlemah hubungan tersebut, namun tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. Secara simultan, solvabilitas, likuiditas, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan efektivitas pengendalian internal berkontribusi terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Keterlambatan Audit; Likuiditas; Pengendalian Internal; Perusahaan Pertambangan; Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan merupakan karakteristik kualitatif krusial demi menjamin transparansi informasi di pasar modal bagi investor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan emiten menyampaikan laporan tahunan maksimal 90 hari setelah akhir tahun buku, dengan sanksi administratif dan denda harian yang diperketat melalui POJK No. 4 Tahun 2024 bagi yang terlambat. Perusahaan dengan keuangan stabil cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat guna mempertahankan kepercayaan pasar (Barbie & Trisnawati, 2024). Namun, fenomena *audit delay* masih marak di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2024, dimana keterlambatan

penyampaian laporan tahunan memuncak pada tahun 2023 dengan melibatkan 129 emiten secara keseluruhan dan 14 emiten spesifik dari sektor pertambangan.

Tantangan *audit delay* sangat relevan dikaji pada sektor pertambangan karena memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi, nilai aset yang besar, serta cakupan operasional geografis yang luas, seperti kasus pada perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sempat mengalami penundaan publikasi pada tahun buku 2023. Secara empiris, lamanya durasi penyelesaian audit ini dipengaruhi oleh aspek solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan beban utang besar yang menuntut auditor mengalokasikan waktu pengujian substantif lebih lama (Anggraeni et al., 2022). Studi Firliana dan Sulasmiyati (2017) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan solvabilitas terhadap *audit delay*, sementara Saskya (2019) mengindikasikan tidak adanya pengaruh. Di sisi lain, likuiditas yang kuat bertindak sebagai sinyal positif kelancaran modal kerja yang mampu mempercepat penerbitan laporan keuangan (Karima & Sari, 2025). Likuiditas dibuktikan berpengaruh negatif signifikan oleh Wijaya & Handayani (2025), namun dinilai tidak berpengaruh signifikan oleh Tumanggor (2022).

Inkonsistensi temuan terdahulu memunculkan paradoks teoritis yang melandasi *research gap* penelitian ini, yaitu dengan menempatkan sistem pengendalian internal berbasis kerangka kerja COSO sebagai variabel moderasi. Efektivitas komponen pengendalian internal melalui komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, dan pemantauan diyakini mampu menjamin keandalan data dan mempercepat penyediaan dokumen bagi auditor (Kakunsi et al., 2019), sehingga memperlemah dampak buruk risiko keuangan terhadap keterlambatan laporan. Secara teoritis, studi ini diintegrasikan melalui *agency theory* untuk menjelaskan meminimalisasi asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Scott, 2011), serta *signaling theory* yang memandang ketepatan waktu pelaporan sebagai sinyal formal kondisi fundamental emiten di pasar modal (Tri & Darsono, 2017). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh langsung solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay*, sekaligus menguji kemampuan pengendalian internal dalam memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay* maupun hubungan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency theory* adalah teori yang mendasarkan pada hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu prinsipal (investor) dan agen (manajemen). Teori ini menjelaskan bahwa prinsipal memberikan pendelegasian wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu atas nama prinsipal tersebut. Pada teori ini mengasumsikan adanya potensi konflik kepentingan. Konflik keagenan dapat terjadi akibat perilaku menyimpang dari pihak agen, yang muncul karena adanya kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal.

Teori Sinyal

Michael Spence (1973) memperkenalkan *signaling theory* sebagai teori yang mendasarkan pada prinsip komunikasi informasi yang asimetris antara dua pihak, yaitu pihak yang memiliki informasi (manajemen/perusahaan) dan pihak penerima informasi (investor atau pihak eksternal). Teori ini menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi akan menyampaikan sinyal melalui perilaku atau data tertentu untuk memberikan indikasi kepada investor atau pihak eksternal mengenai status dan potensi masa depan perusahaan. Investor kemudian akan mengubah keputusan mereka sesuai dengan interpretasi mereka terhadap sinyal-sinyal ini (Niamianti et al., 2021).

Audit delay

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) (dikutip oleh Widyastuti & Zulaikha, 2022) *audit delay* mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit, yang diukur dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal diterbitkannya opini audit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit sangat penting, terutama untuk perusahaan publik yang bergantung pada pasar modal untuk pembiayaan (Pasande & Hartanti, 2021). Keterlambatan audit yang berkepanjangan dapat mengurangi relevansi dan kredibilitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Aprayananda & Hariman, 2025).

Solvabilitas

Menurut Astuti (Astuti et al., 2021:121), rasio solvabilitas, yang sering dikenal sebagai rasio leverage, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasinya. Dana ini digunakan untuk menutupi biaya yang diperlukan oleh perusahaan (Mertianingsi & Ernawatiningsih, 2026). Seorang manajer keuangan mengawasi keuangan perusahaan, termasuk menilai berbagai

sumber pembiayaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Rasio solvabilitas memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan serta risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan (Rattu, 2015).

Likuiditas

Menurut Astuti (2021:148), rasio likuiditas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengindikasikan apakah sebuah perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar utang-utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Tidak jauh berbeda menurut James O Gill (2008:35), rasio likuiditas menilai volume aset yang dapat dilikuidasi menjadi kas untuk memenuhi pengeluaran, utang, dan kewajiban lainnya ketika jatuh tempo. Likuiditas dinilai dengan mengevaluasi rasio total aset lancar terhadap total kewajiban jangka pendek seperti yang disajikan dalam neraca. Penilaian ini bisa dilakukan secara berkala untuk memantau perubahan tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Wijaya & Handayani, 2025).

Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Tradewa* (2013), dewan direksi, manajemen, dan seluruh anggota organisasi terlibat dalam proses pengendalian internal untuk menjamin bahwa tujuan entitas terkait efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan terpenuhi dengan tingkat kepastian yang wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian internal dibangun melalui lima komponen yang saling terintegrasi, yaitu a) lingkungan pengendalian sebagai dasar nilai etika dan struktur organisasi, b) penilaian risiko sebagai proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan, c) aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang memastikan arahan manajemen dilaksanakan, d) informasi dan komunikasi yang menjamin tersedianya informasi relevan dan berkualitas secara tepat waktu, serta (e) aktivitas pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan maupun terpisah guna memastikan seluruh komponen pengendalian internal berfungsi secara efektif (Jans & Utomo, 2024). Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal dapat menjamin pencapaian tujuan organisasi secara memadai, kelima komponen ini harus berfungsi secara kohesif (COSO, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Pengambilan sampel menggunakan

metode purposive sampling dengan kriteria kelengkapan laporan tahunan secara konsisten, sehingga diperoleh 18 perusahaan sampel dengan total 126 observasi panel. Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* (Y) yang dihitung dari selisih hari kalender antara tanggal laporan audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Variabel independen terdiri dari solvabilitas (X1) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas (X2) yang diukur menggunakan Current Ratio (CR). Variabel moderasi adalah Pengendalian Internal (Z) yang diukur menggunakan Internal Control Disclosure Index (ICDI) berbasis lima komponen utama COSO. Model analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan regresi data panel model Random Effect Model (REM) menggunakan estimasi Generalized Least Square (GLS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	Y	X1	X2	Z
Mean	87.82540	1.902185	1.505640	0.946649
Median	86.00000	1.536186	0.731927	0.944444
Maximum	255.0000	10.07431	34.05558	1.000000
Minimum	31.00000	0.001944	-6.475390	0.777778
Std. Dev.	34.69411	1.486897	3.723634	0.059380

Sumber: Olah data peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif terhadap 126 observasi, rata-rata waktu penyelesaian *audit delay* (Y) adalah sekitar 88 hari dengan variasi antar perusahaan yang cukup tinggi. Variabel solvabilitas (X1) menunjukkan nilai rata-rata 1,90 dengan rentang penggunaan utang yang besar dan kecenderungan beberapa perusahaan memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi. Sementara itu, variabel likuiditas (X2) memiliki rata-rata 1,51 dengan rentang nilai yang sangat lebar dan indikasi nilai ekstrem (outlier) pada perusahaan berkemampuan jangka pendek sangat tinggi. Variabel pengendalian internal (Z) memiliki rata-rata tinggi sebesar 0,95 dengan variasi data yang sangat kecil, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel sudah memiliki sistem pengendalian internal yang relatif baik dan merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

	X1	X2	Z
X1	1	-0.1648	0.2996
X2	-0.1648	1	-0.2177
Z	0.2996	-0.2177	1

Sumber: Olah data peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80 sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Nilai korelasi yang rendah ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen membawa informasi yang berbeda, sehingga koefisien regresi tetap stabil, kesalahan baku tidak meningkat, dan tingkat signifikansi statistik variabel tetap akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	213.8666	30.65093	6.977493	0.0000
X1	1.572089	1.150379	1.366583	0.1743
X2	-0.988594	0.471881	-2.095009	0.0382
Z	-202.8380	32.54314	-6.232895	0.0000

Sumber: Olah data peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel Solvabilitas (X1) tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya 0,1743. Sebaliknya, gejala tersebut terdeteksi pada variabel Likuiditas (X2) dengan signifikansi 0,0382 dan Pengendalian Internal (Z) sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Untuk mengatasinya, penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) dengan estimasi Generalized Least Square (GLS) serta robust standard error.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	552.3791	126.4575	4.368100	0.0047
X1	134.9130	45.87925	2.940609	0.0259
X2	-26.06514	13.16924	-1.979245	0.0951
Z	-484.6249	129.5897	-3.73 9687	0.0096
X1Z	-135.8952	46.04317	-2.951474	0.0256
X2Z	30.35587	16.78093	1.808951	0.1204

Sumber: Olah data peneliti (2026)

Berdasarkan regresi Random Effect Model, diperoleh persamaan: $Y = 552,3791 + 134,9130 X1 - 26,06514 X2 - 484,6249 Z - 135,8952 (X1Z) + 30,35587 (X2Z)$. Hasil uji menunjukkan bahwa:

- Konstanta signifikan sebesar 552,37 hari.
- Solvabilitas (X1) signifikan berpengaruh positif karena tingginya utang meningkatkan kompleksitas audit.
- Likuiditas (X2) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara statistik.
- Pengendalian Internal (Z) signifikan berpengaruh negatif karena sistem yang efektif mempercepat proses audit

- e. Interaksi X1Z signifikan memperlemah pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*, artinya pengendalian internal yang baik mampu menekan *audit delay* akibat utang tinggi
- f. Interaksi X2Z tidak signifikan memoderasi hubungan likuiditas terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 5. Hasil Uji T.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	552.3791	126.4575	4.368100	0.0047
X1	134.9130	45.87925	2.940609	0.0259
X2	-26.06514	13.16924	-1.979245	0.0951
Z	-484.6249	129.5897	-3.739687	0.0096
X1Z	-135.8952	46.04317	-2.951474	0.0256
X2Z	30.35587	16.78093	1.808951	0.1204

Sumber: Olah data peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap *Audit delay* (t-Statistics = 2,9406) dan nilai p value ($0,0259 < 0,05$), hasil tersebut berarti variabel Solvabilitas signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

Selanjutnya, variabel Likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (t-Statistics = -1,9792) dan nilai p value ($0,0951 > 0,05$), hasil tersebut berarti variabel Likuiditas tidak signifikan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5% tetapi pada tingkat signifikansi sebesar 0,1 atau sebesar 10% variabel Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara solvabilitas dan pengendalian internal (X1Z) secara signifikan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* (t-Statistics = -2,9154) dan nilai p value ($0,0256 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara likuiditas dan pengendalian internal (X2Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan *audit delay* secara signifikan (t-Statistics = 1,8089) dan nilai p value ($0,1204 > 0,05$). Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Uji Simultan (Uji-F)**Tabel 6.** Hasil Uji F.

Weighted Statistics			
Root MSE	23.59748	R-squared	0.271000
Mean dependent var	54.03684	Adjusted R-squared	0.240625
S.D. dependent var	27.74802	S.E. of regression	24.18022
Sum squared resid	70161.95	F-statistic	8.921794
Durbin-Watson stat	1.609861	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah data peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,921794 dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel solvabilitas, likuiditas, pengendalian internal, serta variabel interaksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 7.** Hasil Uji R^2

Weighted Statistics			
Root MSE	23.59748	R-squared	0.271000
Mean dependent var	54.03684	Adjusted R-squared	0.240625
S.D. dependent var	27.74802	S.E. of regression	24.18022
Sum squared resid	70161.95	F-statistic	8.921794
Durbin-Watson stat	1.609861	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah data peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,240625 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas, likuiditas, pengendalian internal, serta variabel interaksinya mampu menjelaskan 24,06% variasi *audit delay*, sementara 75,94% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai R-squared tercatat sebesar 0,271000, di mana perbedaan di antara kedua nilai tersebut mencerminkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model. Oleh karena itu, nilai Adjusted R-squared dinilai lebih representatif untuk menggambarkan kemampuan prediktif model dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* (H1 diterima), yang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan sektor pertambangan, semakin lama waktu penyelesaian auditnya. Berdasarkan agency theory dan signaling theory, tingginya utang memicu konflik kepentingan, asimetri informasi, serta

kekhawatiran risiko kelangsungan usaha (going concern). Hal ini direspons auditor melalui pendekatan risk-based audit dengan memperluas prosedur verifikasi akun kewajiban, seperti penelaahan perjanjian kredit (debt covenant) dan konfirmasi pihak ketiga, sehingga memperpanjang durasi audit. Temuan ini didukung oleh Evaris & Astarani (2024), namun berbeda dengan Saskya (2019) karena variasi karakteristik sampel. Sebaliknya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (H2 ditolak). Meskipun likuiditas mencerminkan kemampuan jangka pendek yang sehat (good news), auditor di sektor pertambangan cenderung tidak memprioritaskannya karena transaksi likuiditas umumnya bersifat rutin dan memiliki risiko salah saji material yang rendah. Auditor lebih berfokus pada area dengan ketidakpastian tinggi seperti estimasi cadangan tambang dan aset tetap, sejalan dengan temuan Mertianingsi et al. (2026).

Sementara itu, pengendalian internal terbukti mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* secara negatif (H3 diterima). Sistem pengendalian internal yang efektif memperlemah dampak buruk tingginya utang terhadap keterlambatan audit karena pencatatan kewajiban menjadi lebih tertata dan andal. Kondisi ini memungkinkan auditor mengurangi pengujian substantif tambahan dan mempercepat efisiensi waktu, sesuai dengan pandangan Lukman & Syofyan (2024). Namun, pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* (H4 ditolak). Efektivitas fungsi moderasi ini sangat bergantung pada tingkat risiko variabel independennya; karena likuiditas sejak awal bukan merupakan determinan utama dan memiliki risiko audit yang rendah, keberadaan pengendalian internal tidak memberikan pengaruh berarti terhadap durasi audit. Hal ini sejalan dengan Natawiria (2024) dan Prastiwi et al. (2018) yang menyatakan bahwa komponen pengendalian internal tidak selalu memengaruhi *audit delay*, terutama jika dihadapkan pada regulasi ketat bursa yang menuntut ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena tingginya utang perusahaan pertambangan meningkatkan risiko keuangan dan kompleksitas pemeriksaan, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama. Sebaliknya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan karena transaksi jangka pendek umumnya bersifat rutin dengan risiko salah saji material yang rendah. Sementara itu, pengendalian internal terbukti signifikan memperlemah pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*, menunjukkan bahwa sistem pengendalian yang efektif mampu menekan keterlambatan audit

meskipun utang perusahaan tinggi. Namun, pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *audit delay*. Secara simultan, seluruh variabel dalam model berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu proses audit, yang secara teoritis memperkuat *agency* dan *signaling theory*, serta secara praktis merekomendasikan penguatan tata kelola bagi manajemen dan regulator (OJK/BEI).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai *Adjusted R²* yang relatif rendah (24,06%), penggunaan proksi data sekunder untuk pengendalian internal, serta keterbatasan jumlah sampel (18 perusahaan) yang mencakup periode pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor lain, menambahkan variabel kontrol, serta memperkaya pengukuran pengendalian internal melalui pendekatan kualitatif atau menguji moderasi variabel tata kelola lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, & Regina. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada sektor *transportation, logistic and deliveries* di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Aprayananda, H., & Hariman. (2025). The effect of auditor switching and company operational complexity on *audit delay* with the effectiveness of internal control systems as a moderating variable. 7(1), 317–329.
- Astuti, Sembiring, L., Dermawan, Supitriyani, & Azwar, K. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Barbie, V., & Trisnawati. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. 9, 170–182. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i2.1251>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control—Integrated framework: Executive summary*. COSO.
- Evaris, A., & Astarani, J. (2024). Fee audit, solvabilitas, dan *audit delay* pada sektor pertambangan *oil and gas*. *Sebatik*, 28(1), 66–74. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2450>
- Firliana, & Sulasmiyati. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* (Studi pada perusahaan LQ45 sub-sektor bank dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 1–8.
- James, O. G. (2008). *Dasar-dasar analisis keuangan*. Crisp Publication Inc.
- Jans, B. F., & Utomo, R. B. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada tahun 2020–2021. 16(1), 96–104. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i1.164>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kakunsi, I. E., Ilat, V., & Monssoh, H. (2019). Analisis sistem pengendalian internal siklus penjualan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado dan PT Bosowa Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing GOODWILL*, 10(1), 25–35. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i1.26474>
- Karima, D., & Sari, T. D. R. (2025). Pengaruh *audit opinion*, *audit tenure*, dan *liquidity* terhadap *audit delay* pada industri tekstil dan garmen. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31603/bacr.12382>
- Lukman, F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional perusahaan, dan kompetensi auditor internal terhadap *audit delay*: Studi empiris pada perusahaan barang konsumsi non-primer yang tercatat di BEI tahun 2019–2022. 6(4), 1356–1371. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1673>
- Mertianingsih, K. Y., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2026). Analisis faktor internal yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. 15(1), 72–87.
- Natawiria, M. D., & Apandi, N. N. (2024). Pengaruh pengendalian internal terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor plastik dan kemasan. 8(2). <https://doi.org/10.32682/9wgek785>
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, B. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 230–241.
- Pasande, B. Y., & Hartanti, R. (2023). Pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 317–327.
- Prastiwi, P. I., Astuti, D., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, sistem pengendalian internal, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 89–99.
- Rattu, N. M. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan terhadap penundaan audit pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i1.8450>
- Saskya, C., & Pangeranpan, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 7(3), 3069–3078.
- Scott, W. R. (2011). *Financial accounting theory* (5th ed.). Pearson Canada.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tri, A. D., & Darsono. (2017). Analysis of factors influencing *audit report lag* (Empirical study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013–2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* tahun 2017–2019. *Owner*, 6, 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Widyastuti, T., & Zulaikha. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.

Wijaya, F. L., & Handayani, W. S. (2025). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan manajemen laba terhadap *audit report lag* (Studi empiris pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). 2. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.890>